

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang kritis, mandiri dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, yakni untuk mengembangkan siswa secara optimal baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Selama ini pendidikan di Indonesia masih di dominasi oleh pembelajaran yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta metode ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Untuk mengubah pandangan tersebut diperlukan reorientasi dalam proses pembelajaran kelas yang lebih memperdayakan siswa agar tuntutan tujuan pendidikan tercapai.

Terdapat beberapa faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor yang hampir sepenuhnya tergantung pada siswa antara lain kecerdasan anak dan bakat anak. Sedangkan faktor yang tergantung pada guru antara lain kemampuan (kompetensi guru), suasana belajar dan kepribadian guru. Dan salah satu faktor lain yang ada diluar kemampuan siswa maupun guru adalah kondisi masyarakat, pendapat Ruseffendi (1991:8).

Kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika dan rendahnya kemampuan siswa dalam mencerna konsep serta menyelesaikan masalah matematika merupakan fenomena yang terjadi sekarang ini. Salah satu faktor penyebabnya adalah terus melekatnya pandangan buruk terhadap mata pelajaran matematika. Sesuai dengan pernyataan Russeffendi (1989:15) “Matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan merupakan pelajaran yang dibenci”

Maka dari itu, guru sebaiknya memilih pendekatan atau model yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang sesuai dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan, diantaranya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah usaha yang sengaja dilakukan secara aktif, sistematis, dan mengikuti prinsip logika serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengerti dan mengevaluasi suatu informasi dengan tujuan apakah informasi itu diterima, ditolak atau ditangguhkan penilaiannya Suryano (Takwin, 1997:32). Selanjutnya menurut Zubaidah (Usman, 2007:28) berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat-sifat dan bakat kritis yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif.

Siswa yang berpikir kritis dalam matematika sangat diharapkan untuk memecahkan masalah dan memperkirakan jawaban dari masalah-masalah tersebut dalam melakukan perhitungan. Untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, perlu dinamakan pola pikir yang benar (kritis dan logis). Melihat

pentingnya berpikir kritis dan logis dalam matematika maka seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, menarik minat, kreatif, dan mampu merangsang siswa agar dapat menerima dan memahami berbagai konsep matematika yang disampaikan sehingga mampu menerapkan matematika pada disiplin ilmu lain lebih baik, serta mampu menyelesaikan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya, pelaksanaannya bukan hal yang mudah. Keterbatasan pengetahuan guru dan kebiasaan siswa belajar di kelas secara konvensional, belum dapat menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Oleh karena itu sebagai guru harus menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswanya berpikir kritis. Strategi yang dapat dilakukan guru agar siswa lebih aktif dan kritis salah satunya adalah melibatkan siswa dalam diskusi kelas (berkelompok)

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dipilih adalah kooperatif tipe *Jigsaw*. Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terhadap ilmu-ilmu eksak, yang dalam hal ini adalah matematika terutama pada siswa SMK yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Sehingga didapat judul “Penerapan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Siswa SMK”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika karena model pembelajaran yang membosankan dan mengurangi berpikir kritis siswa dengan metode pembelajaran yang ada.
2. Sebaiknya guru memilih pendekatan atau model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan sikap siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kemampuan berpikir kritis siswa SMK yang belajarnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
- 2) Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ?
- 3) Apakah terdapat korelasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan sikap siswa?

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang masalah yang akan diteliti dan juga untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang

dibahas dan dibicarakan sehingga peneliti dapat bekerja lebih terarah, maka batasan masalahnya sebagai berikut :

- a) Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMKN 11 Bandung.
- b) Materi yang diteliti adalah pokok bahasan peluang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK yang belajarnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada siswa yang belajarnya menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran dalam pengajaran serta lebih jauh mengetahui keunggulan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Bagi siswa SMK pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
3. Bagi dunia pendidikan khususnya bagi guru matematika, diharapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas masalah ini, akan dijelaskan konsep-konsep pokok yang digunakan secara operasional, sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, dimana sistem pembelajarannya dibentuk kelompok sehingga siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang secara heterogen, yang kemudian membentuk kelompok asal dan kelompok ahli.

3. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang berdasarkan penalaran untuk memperoleh pengetahuan dan pembuktian.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian akhir, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian ini terdiri dari:

- a. Halaman sampul,
- b. Halaman pengesahan,
- c. Halaman moto dan persembahan,
- d. Halaman pernyataan keaslian skripsi,
- e. Kata pengantar,
- f. Ucapan terimakasih,
- g. Abstrak,
- h. Daftar isi,
- i. Daftar tabel,
- j. Daftar gambar,
- k. Daftar lampiran.

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar belakang masalah

- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Batasan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Definisi operasional
- h. Striktur organisasi skripsi

BAB II KAJIAN TEORITIS

- a. Kajian teori
- b. Pembelajaran materi peluang dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- c. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode penelitian
- b. Desain penelitian
- c. Populasi dan sampel
- d. Instrumen penelitian
- e. Prosedur penelitian
- f. Rancangan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian
- b. Pembahasan penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Saran

3. Bagian Akhir Skripsi

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran
- c. Daftar riwayat hidup.